

Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media *Youtube*

Andriani¹

Yohanes Kurniawan²

¹ Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

² Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

andriani.ani2929@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bambang melalui penerapan keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media *youtube*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus, observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dari pelaksanaan tindakan selama 2 siklus hasil yang dicapai adalah meningkatnya aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai siswa meningkat. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa yakni pada siklus I (setelah pelaksanaan tindakan) adalah 63,24 yang berada pada kategori cukup, dan pada akhir siklus II terus meningkat menjadi 73,76 yang berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *Keterampilan menulis, naskah drama satu babak, media youtube*

Pendahuluan

Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan (Ahsin, 2016: 159). Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), telah dikuasai siswa (Zulela, 2017: 113). Dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks (Rinawati, 2020: 86).

Kegiatan menulis naskah drama di mata sebagian peserta didik merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif yang mampu merangsang penonton maupun pemain (Syukron, 2016: 50). Naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita (Karlina, 2017: 29). Menurut Rahman (2017: 34), drama adalah suatu karangan yang menggambarkan sifat, sikap dan konflik kehidupan manusia yang dilukiskan dengan gerak dalam bentuk dialog sebagai unsurnya dan dapat menimbulkan perhatian penonton, drama juga merupakan seni lakon atau

pertunjukan yang menggabungkan seni sastra tulis (naskah drama) dengan seni lainnya seperti seni musik, sehingga dapat merangsang gairah pemain serta menarik perhatian penonton. Adapun kendala dalam pembelajaran menulis drama bagi sebagian besar siswa belum begitu menguasai dalam memberikan deskripsi cerita, ada kalanya idenya sudah bagus, tetapi penulisan gambaran cerita yang dibuat tidak berhubungan (Lasmiyanti, 2019: 54).

Penelitian mengenai keterampilan bersastra, khususnya menulis telah banyak dilakukan oleh pakar atau peneliti bidang sastra, maupun siswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini berlangsung. Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan pada tercapainya kemampuan dan kemahiran siswa untuk menulis dalam berbagai kesempatan, sehingga diharapkan bisa menghasilkan siswa-siswi yang terampil menulis.

Berdasarkan hasil observasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Bambang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang, ditemukan hanya 40% peserta yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan 60% peserta mendapatkan nilai 65 kebawah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Standar ketuntasan yang ditentukan sekolah untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Siswa juga beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan tersebut tidak dijadikan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, tetapi menjadikan mereka malas, tidak tertarik, dan bahkan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini tentu berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

Media yang bervariasi telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan media pembelajaran, siswa dapat menerima pesan atau informasi yang terdapat dalam alat yang digunakan. Media pembelajaran dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai media yang ada, guru dapat memanfaatkan media *youtube* yang ada di sekitarnya. Sebuah media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara *youtube* dengan disertai unsur gerak. Media dapat menjadi pilihan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton dengan acara-acara yang ditayangkan. Media *youtube* juga merupakan media yang memiliki keunggulan baik audio maupun visual (Wilyanti, 2021: 157). Melihat kenyataan tersebut, penulis tergerak melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Media *Youtube*"

Metode

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Media *Youtube* di SMA Negeri IBambang", maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena setting berada di dalam kelas dan objek yang diteliti berupa praktik pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini memiliki ciri-ciri: (1) bersifat kolaboratif, (2) berfokus pada masalah praktis, (3) penekanan pada pengembangan profesional, dan (4)

memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipan untuk berkomunikasi. Dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Dalam pelaksanaannya, PTK membutuhkan kolaborasi antara peneliti dengan praktisi pendidikan (guru, kepala sekolah, siswa) dalam pemahaman tentang permasalahan dan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Anzani, 2017: 176). Desain penelitian mengacu pada alur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu *perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi*. Keempat komponen tersebut yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Bambang yang berjumlah 34 orang, laki-laki 18 dan perempuan 16 orang tahun ajaran 2018-2019 dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, observasi, dan angket.

1. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan memantau perkembangan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian, yaitu soal menulis naskah drama teks berdasarkan media video yang telah diperlihatkan.
2. Observasi, dilakukan untuk melihat sejauhmana pelaksanaan tindakan yang dilakukan sekaligus untuk mengevaluasi ketepatan tindakan yang dilakukan (Sukidin,dkk. 2008: 115).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) daftar hadir siswa; (2) lembar butir soal, (3) lembar observasi.

Penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga analisisnya juga menggunakan dua macam teknik, yaitu:

Data kuantitatif dianalisis dengan analisis komparatif: membandingkan nilai tes sebelum (pra tindakan) dengan nilai tes siklus I dan siklus II.

a. menghitung jumlah siswa tuntas belajar, yaitu dihitung jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 keatas (≥ 60);

b. Menentukan persentase tuntas belajar klasikal, dengan rumus:

$$\text{Tuntas belajar klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswa dengan nilai} \geq 60}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Menentukan rata-rata klasikal, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata klasikal} = \frac{\Sigma \text{jumlah n ilai yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif, berdasar pada observasi dan angket.

Menurut Milis dan Huberman dalam Patilima (2007: 96), analisis kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis drama satu babak melalui media youtube yang terdiri atas data tes dan data nontes. Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media youtube.

a. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Youtube

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media youtube pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yang masing-masing terdiri atas tiga tahapan sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pedoman observasi, pada tahap ini peserta didik terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Interaksi yang baik juga terjalin antara guru dan peserta didik. Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan saat guru bertanya jawab, namun beberapa peserta didik ada yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Respon positif peserta didik menjadi awal yang baik karena sebagian besar peserta didik terlihat antusias selama pembelajaran berlangsung.

Langkah pertama peserta didik diberi materi mengenai hakikat menulis naskah drama satu babak melalui media youtube. Diawali dengan kegiatan tanya jawab mengenai unsur-unsur naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik sudah dapat melaksanakan tanya jawab dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dengan teman dan ragu-ragu dalam menjawab.

Langkah kedua, peserta didik diberikan naskah drama yang berkaitan. Bersama guru, peserta didik menganalisis unsur-unsur naskah drama dan penulisan naskah drama tersebut.

Langkah ketiga, peserta didik berkelompok 5-6 peserta didik. Suasana terlihat kondusif, walaupun ada beberapa peserta didik yang terlihat belum serius ketika berdiskusi menyusun rangkaian cerita dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama.

Langkah keempat, setiap kelompok mempresentasikan kerangka naskah drama. Kepercayaan diri peserta didik saat mempresentasikan kerangka naskah drama sudah mulai muncul, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum percaya diri dan terlihat masih ragu ketika mempresentasikan kerangka naskah drama. Oleh karena itu, guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri. Sementara itu, sikap peserta didik yang lain juga masih belum bisa menghormati temannya. Masih ada peserta didik yang mengganggu dan menertawakan temannya yang sedang membacakan hasil pekerjaannya.

Langkah kelima, secara individu peserta didik menulis naskah drama berdasarkan kerangka naskah drama yang telah dibuat secara berkelompok. Ketika mengerjakan naskah drama, masih ada beberapa peserta didik yang belum serius ketika mengerjakan naskah drama. Dari hasil menulis naskah drama peserta didik masih ditemukan beberapa kekurangan diantaranya ada beberapa peserta didik yang belum menyelesaikan tugas menulis naskah drama saat guru menginstruksikan untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Langkah keenam, guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang tugas menulis naskah drama. Saat kegiatan tanya jawab, beberapa peserta didik mengaku kesulitan mengembangkan dialog-dialog dalam naskah drama. Selain itu, dari hasil naskah drama yang ditulis, sebagian besar mengalami kesalahan penulisan ejaan dan huruf (kapital dan kecil) dan penggunaan petunjuk teknis. Oleh karena itu, guru menjelaskan kembali dan memberi penguatan tentang proses menulis naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama melalui media youtube sehingga pada kegiatan menulis naskah drama berikutnya peserta didik dapat menulis naskah drama dengan

lebih baik dan ini dijadikan sebagai hasil tes menulis naskah drama siklus I. Pada kegiatan penutup, peserta didik dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru pun memberi masukan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media youtube peserta didik kelas XI SMA Negeri I Bambang pada siklus I sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran, hanya saja masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti proses pembelajaran siklus I. Kekurangan-kekurangan yang muncul selama pembelajaran pada siklus I digunakan peneliti sebagai refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus I

b. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus I

Hasil tes peserta didik siklus I merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama satu babak media youtube. Peserta didik yang mengikuti tes keterampilan menulis naskah drama berjumlah 34 peserta didik. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis naskah drama pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I

No.	Kategori	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	85-100	0	0
2.	Baik	75-84	5	14,71
3.	Cukup	60-74	19	55,88
4.	Kurang	0-59	10	29,41
Jumlah			34	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dari 34 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik, yaitu antara 85-100. Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik (14,71%) yang memperoleh nilai berkategori baik, yaitu antara 70-84. Terdapat 19 peserta didik (55,88%) yang memperoleh nilai cukup, yaitu antara 60-69. Terdapat 10 peserta didik (29,41%) yang memperoleh nilai kurang, yaitu antara 0-59. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan agar persentase ketuntasan peserta didik kelas XI SMA Negeri I Bambang dalam menulis naskah drama memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel, nilai antara 60-69 adalah nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik dan nilai antara 85-100 adalah nilai yang paling sedikit diperoleh oleh peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai tinggi disebabkan karena peserta didik sudah mampu menulis naskah drama dengan media youtube, mampu menghadirkan unsur naskah drama, mampu menggunakan kalimat efektif, serta mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada tabel disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) pengembangan dialog/percakapan dalam naskah drama, 2) kesesuaian latar yang belum lengkap, 3) penggunaan petunjuk teknis yang belum sesuai, 4) kaidah penulisan naskah drama yang kurang tepat, dan 5) kejelasan tokoh dan watak yang belum sesuai. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, dilakukan beberapa tindakan, yaitu 1) menjelaskan kepada peserta didik tentang kaidah penulisan naskah drama, 2) membuat media youtube dengan variasi gambar yang lebih menarik agar peserta didik lebih mudah mengembangkannya dalam bentuk naskah drama, 3) memberikan selingan-selingan hiburan agar peserta didik tidak merasa jenuh, 4) memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi belajar menulis naskah drama.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media youtube. Hasil penelitian dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II

juga berupa hasil dari data tes dan nontes. Data tes diambil dari hasil menulis naskah drama satu babak melalui media youtube.

a. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media youtube Siklus II

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media youtube pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan masing-masing terdiri atas tiga tahap sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih antusias dalam pembelajaran. Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil menulis naskah drama siklus I, pada tahap inti diawali dengan pemberian materi mengenai unsur-unsur naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Peserta didik juga diberikan motivasi agar merubah perilaku dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Langkah kedua, peserta didik berkelompok 5-6 peserta didik dan setiap kelompok diberi 6 media youtube oleh guru. Dalam siklus II ini, suasana terlihat lebih kondusif daripada siklus I. Setiap kelompok berdiskusi menyusun rangkaian cerita dan mengembangkannya menjadi sebuah kerangka naskah drama. Langkah ketiga, setiap kelompok mempresentasikan kerangka naskah drama yang telah mereka susun. Pada siklus II ini peserta didik lebih percaya diri dan tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil karya mereka. Langkah keempat, secara individu peserta didik menulis naskah drama berdasarkan kerangka naskah drama yang telah dibuat secara kelompok.

Pada tahap ini peserta didik terlihat bersungguh-sungguh dalam menulis naskah drama. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dengan temannya ketika mengerjakan naskah drama. Langkah kelima, setiap peserta didik menukarkan naskah drama yang telah dibuatnya dengan peserta didik lain untuk diberi tanggapan mengenai kaidah penulisan

naskah drama. Setelah diberi tanggapan, peserta didik menyunting naskah drama yang telah diberi tanggapan oleh temannya. Hasil karya yang telah disunting dijadikan sebagai hasil tes siklus II. Kegiatan akhir, guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media youtube.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui dengan media youtube pada peserta didik kelas XI SMA Negeri I Bambang pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II. Pembelajaran pada siklus II juga sudah mengalami perubahan dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan untuk perbaikan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

b. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus II

Hasil tes peserta didik siklus II merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama satu babak melalui media youtube. Peserta didik yang mengikuti tes keterampilan menulis naskah drama berjumlah 22 peserta didik. Secara

umum, hasil tes keterampilan menulis naskah drama pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus II

No.	Kategori	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	85-100	2	5,88
2.	Baik	70-84	28	82,35
3.	Cukup	60-69	4	11,76
4.	Kurang	0-59	0	0
Jumlah			34	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Data pada tabel tersebut menunjukkan hasil tes keterampilan menulis naskah drama pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 73,76. Dari 34 peserta didik, 2 peserta didik atau 5,88% yang memperoleh nilai berkategori sangat baik, yaitu antara 85-100. Terdapat 28 peserta didik atau 82,35% yang memperoleh nilai berkategori baik, yaitu antara 70-84. Kemudian, ada 4 peserta didik atau 11,76% yang memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu antara 60-69. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas XI SMA Negeri I Bambang dalam menulis naskah drama memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70.

Nilai tes siklus II ini merupakan penjumlahan nilai dari tujuh aspek penilaian keterampilan menulis naskah drama yang meliputi 1) pengembangan alur, 2) kejelasan tokoh dan watak, 3) pengembangan dialog/percakapan, 4) kesesuaian latar, 5) penguasaan amanat, 6) penggunaan petunjuk teknis, dan 7) ketepatan ejaan dan penggunaan huruf (kapital dan kecil).

Pembahasan

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media *youtube* pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam alur atau tahapan yang sama. Akan tetapi, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I, peserta didik diberi pemahaman tentang hakikat naskah drama dan penerapan media *youtube* dalam menulis naskah drama. Pada siklus II, guru juga memberikan pendalaman materi tentang unsur-unsur naskah drama yang belum dikuasai peserta didik pada siklus I. Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus II menyebabkan pembelajaran menulis naskah drama berlangsung dengan lancar dan mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik selama melaksanakan pembelajaran siklus II.

Keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media *youtube* menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bambang. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 63,24 dan berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,52 atau 16,64% menjadi 73,76 dan berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis naskah satu babak drama melalui media *youtube*.

Perilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bambang setelah melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media *youtube* mengalami

perubahan ke arah positif. Perubahan perilaku peserta didik mencakup enam aspek, yaitu 1) peserta didik siap mengikuti pembelajaran (tidak ramai, diam di tempat duduk, dan sudah mempersiapkan alat tulis), 2) peserta didik antusias dalam memerhatikan penjelasan guru, 3) peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru, 4) peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelompok, 5) peserta didik menulis naskah drama dengan bersungguh-sungguh, dan 6) peserta didik berani mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas. Perubahan perilaku peserta didik dibuktikan dengan data nontes yang berupa deskripsi hasil observasi, wawancara, jurnal peserta didik dan guru, dan dokumentasi foto. Berdasarkan analisis data hasil nontes pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang berperilaku negatif selama melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui teknik . Sebagian besar peserta didik masih belum siap mengikuti pembelajaran, belum antusias dalam memerhatikan penjelasan guru, belum aktif selama melaksanakan pembelajaran, belum aktif berpartisipasi dalam kelompok, belum bersungguh-sungguh dalam menulis naskah drama, dan belum berani serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

Namun, pada siklus II peserta didik telah mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih antusias dalam memerhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok, lebih sungguh-sungguh dalam menulis naskah drama, dan lebih berani serta percaya diri mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

Simpulan

Keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media *youtube* menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bambang. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 63,24 dan berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,52 atau 16,64% menjadi 73,76 dan berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis naskah satu babak drama melalui media *youtube*.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Al Asyariah Mandar dan SMA Negeri 1 Bambang Kabupaten Mamasa yang telah memberikan dorongan serta dukungan kepada peneliti melakukan penelitian.

Referensi

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Anzani, H. D. (2016). Pembelajaran Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Riksa Bahasa*, 2, 2016.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2015. *Panduan Pelaksanaan Program Penelitian tindakan Kelas Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Lasmiyanti, A., Sarwono, S., & Gumono, G. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pedang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 52-61.
- Rahman, A. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1), 32-40.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Syukron, A., Subyantoro, S., & Yuniawan, T. (2016). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan metode picture and picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 49-53.
- Wilyanti, L. S., Larlen, L., & Suryani, I. (2021). Pengembangan E-Book Mata Kuliah Drama sebagai Media Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 156-162.
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.